

Perancangan Buku Bertema Batik Manggur Probolinggo Dengan Pendekatan Fotografi

Stefanus Yohan Wijaya¹, Maria Nala D.², Aniendya Christianna³

1. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: stefanus.yohan@yahoo.com

Abstrak

Indonesia memiliki banyak ragam kekayaan alam dan kebudayaan. Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki adalah batik. Banyak berbagai macam batik, salah satunya adalah batik Manggur. Batik Manggur merupakan batik yang khas dari kota Probolinggo. Batik ini memiliki ciri khas dengan adanya motif buah mangga dan buah anggur pada sebagian motif batiknya. Dengan adanya ciri khas tersebut, batik Manggur ini harus dipelihara dan dilestarikan. Selain itu masih banyak masyarakat yang belum mengenal batik ini dan batik Manggur ini masih terbilang baru. Perancangan ini dibuat untuk membantu mengenalkan ke masyarakat banyak sehingga masyarakat ikut peduli dan melestarikan salah satu batik Indonesia yaitu batik Manggur.

Kata kunci: Batik, Batik Manggur, Probolinggo.

Abstract

Title: *The Design Themed Books of Batik Manggur Probolinggo With Photography Approach*

Indonesia has many natural and cultural richness. One of the cultural wealth of the batik. Many various kinds of batik, one of which is batik Manggur. Batik Manggur is typical of Probolinggo. Batik is characterized by the presence of motifs mango and grapes in some batik motifs. With the existence of such characteristics, batik Manggur must be maintained and preserved. In addition, there are still many people who do not know batik and batik Manggur this is still fairly new. This design was made to help introduce into society a lot so that people take care and preserve one of Indonesian batik, batik Manggur.

Keywords: *Batik, Batik Manggur, Probolinggo.*

Pendahuluan

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia (Jawa) yang sampai saat ini masih ada. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada Konferensi PBB. Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Saat itu motif atau pola batik masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman.

Namun dalam sejarah perkembangannya batik mengalami perkembangan, yaitu dari corak-corak lukisan binatang dan tanaman lambat laun beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber dan sebagainya. Selanjutnya

melalui penggabungan corak lukisan dengan seni dekorasi pakaian, muncul seni batik tulis seperti yang kita kenal sekarang ini. Jenis dan corak batik tradisional tergolong amat banyak. Namun corak dan variasinya sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Khasanah budaya bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri dan kekhususannya sendiri. Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta.

Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak dari pengikut raja yang tinggal diluar kraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar kraton

dan dikerjakan ditempatnya masing-masing. Dalam perkembangannya lambat laun kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang.

Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga istana, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri. Sedang bahan-bahan pewarna yang dipakai terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang ditanam sendiri antara lain dari : pohon mengkudu, tinggi, sogi, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur.

Salah satu jenis batik yang belum diketahui banyak orang adalah batik Manggur. Batik Manggur merupakan batik khas dari kota Probolinggo. Sebagai salah satu ikon Kota Probolinggo, buah mangga dan anggur menjadi identitas bagi para pengrajin batik di kota yang terkenal sebagai Bayuangga (Bayu, Angin, Anggur dan Mangga). Sebagai inisiator, batik Manggur mempunyai keunikan, dengan ornamen dan bahan yang digunakan menciptakan batik berkualitas.. Hal tersebut didasarkan pada seribu taman, motif angin dan mangga anggur.

Batik Khas Kota Probolinggo dengan motif yang terkesan alami, diambil dari motif-motif yang bernuansa alam seperti motif anggur, mangga, bayu, dan angin, atau perpaduan dari unsur keempatnya. Di Kota Probolinggo dikenal dengan potensi tanaman mangga dan anggur, maka buah yang segar itu diangkat menjadi produk batik. Demikian pula, letaknya yang berada di pinggir pantai utara Jawa (pantura) mengilhami para pembatik untuk menciptakan motif angin. Masing-masing motif memiliki filosofi dan makna tersendiri. Beberapa contoh motif Batik Manggur beserta filosofinya yaitu Batik Manggur Teratai Putih dan Ayam Bekisar. Bunga Teratai Putih melambangkan jiwa seorang wanita yang cantik dan ulet atau kreatif. Beberapa contoh motif batik Manggur lainnya adalah motif Angin Gending, motif Kali Banger dan lain-lain.

Dalam pembuatan corak atau motif batik khas kota Probolinggo ini harus menguasai teknik pembuatan batik secara manual atau batik tulis, sehingga batik mempunyai corak khas dan berbeda dengan batik-batik yang lain. Batik Khas Kota Probolinggo yang asli dibuat secara tradisional atau jenis batik tulis yang bermotif alamiah, cara pembuatannya yaitu dengan cara menggambar batik memakai malam, setelah itu diwarnai sesuai dengan motif.



Gambar 1. Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Manggur

Kebanyakan aktifitas pemasarannya saat ini sudah mencakup Surabaya, Jakarta dan Batam. Masyarakat dari luar pulau Jawa masih banyak yang belum mengenal batik ini. Keunikan produk didasarkan pada proses pembuatannya warna alami yang diambil dari pohon-pohon setempat seperti dari daun ketepeng, daun mangga, kulit kayu mauni, dan lain-lain. Tentunya dengan pembuatan menggunakan warna alami memiliki kualitas yang tidak diragukan.

Untuk memudahkan dalam mengenalkan batik manggur ini, penulis membuat buku fotografi yang mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan batik manggur. Alasan pembuatan buku karena buku dapat bertahan lama. Kelak buku ini dapat bermanfaat dalam pendokumentasian sebagai satu aset budaya bangsa dari daerah Probolinggo. Selain itu buku ini dapat turut mengenalkan batik manggur ke masyarakat luas.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku fotografi tentang Batik Manggur dari Probolinggo kepada masyarakat luas secara menarik dan komunikatif?

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer yang diperoleh berasal dari data yang dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Data primer diperoleh dari:

1. Survei

Pengamatan langsung yang dilakukan di lokasi UKM Batik Manggur, Probolinggo agar mendapatkan informasi secara langsung mengenai Batik Manggur sehingga penulis mempunyai gambaran untuk melakukan penelitian dengan maksimal agar memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dibutuhkan juga data yang akurat yang dapat diperoleh dengan melakukan wawancara langsung ke pemilik UKM Batik Manggur di kelurahan Triwung

Kidul, Probolinggo beserta beberapa konsumen sehingga informasi yang diperoleh dapat membantu selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Data berasal dari kumpulan-kumpulan foto yang diambil melalui kamera digital yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembuatan karya desain.

Untuk data sekunder berupa :

1. Buku

Data yang didapat berasal dari beberapa buku yang memberikan informasi tentang perancangan yang dibuat

2. Internet

Data yang didapat berasal dari browsing data di Internet untuk mendapatkan informasi lebih yang sudah ada tentang Batik Manggur, Probolinggo.

Dalam metode pengumpulan data menggunakan metode pengamatan berdasarkan dari pengamatan dan wawancara langsung dari penulis dengan menggunakan metode dokumentasi menggunakan fotografi sebagai kegiatan untuk memperoleh hasil perancangan buku foto yang bermanfaat.

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan buku dokumentasi ini meliputi: Kamera DSLR, Filter, Laptop, dan juga alat pendukung lainnya.

Dari analisis data menggunakan metode kualitatif yaitu dengan memperoleh informasi dan data yang akurat dengan melakukan wawancara terhadap sumber informan yang benar-benar mengenal Batik Manggur. Dengan data-data yang diperoleh akan sangat membantu pada saat melakukan proses perancangan. Dari proses pengumpulan data yang diperoleh dapat ditemukan kesimpulan berupa narasi mengenai apa yang telah ditemukan dan akan menjadi sajian dalam laporan.

Analisis Data

Analisis profil pembaca

Pembaca dari buku batik ini merupakan masyarakat yang menggemari batik, para kolektor batik dan masyarakat luas. Pembacanya berkisar antara umur 18 sampai 60 tahun. *Target audiencenya* cenderung memiliki kebiasaan membaca dan mengoleksi buku. *Target audience* senang melakukan kegiatan bersosialisasi. Pembaca juga memiliki ketertarikan sendiri terhadap budaya atau kesenian tradisional sehingga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kebudayaan yang belum diketahui sebelumnya. Pembaca kebanyakan cenderung menyukai buku dimana buku tersebut mencantumkan data-data visual. Sehingga membuat pembaca menjadi tertarik untuk mengetahui isi buku tersebut.

Setiap buku yang dibuat pasti memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Kelemahan dari buku ini mungkin terletak pada tidak semua orang tertarik pada buku-buku tentang bidang batik dan buku ini bisa menjadi cukup mahal karena penggunaan warna *full colour*. Tetapi buku ini memiliki target spesifik tersendiri pada target yang memiliki ketertarikan terhadap bidang batik. Kelemahan lainnya, masih belum banyak masyarakat yang mengenal batik Manggur ini. Sedangkan kelebihan buku ini dapat menceritakan tentang segala sesuatu tentang batik Manggur. Dimana buku ini membantu mengenalkan salah satu aset budaya batik dari salah satu kota di Indonesia. Selain itu terdapat juga data-data visual beserta penjelasan sehingga memudahkan pembaca untuk menangkap isi pesan dari buku yang dibuat.

Dengan adanya buku batik Manggur ini, dapat membantu masyarakat yang belum mengenal batik Manggur mendapat informasi mengenai batik Manggur. Selain itu buku ini juga dapat membantu mempromosikan batik Manggur ke seluruh wilayah Indonesia. Dan juga dapat meningkatkan perekonomian bagi pengrajin batik Manggur. Buku ini juga dapat dijadikan referensi untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat masih belum banyak yang mengenal batik Manggur ini. Hal itu juga didasarkan pada kota Probolinggo yang dulunya masih minim pengrajin yang menggeluti bidang batik. Pengrajin batik Manggur ini juga masih baru membuka usaha batiknya. Berbekal usaha keras, ke depannya batik Manggur ini menjadi cukup banyak diminati. Maka dari itu batik Manggur perlu dilestarikan dan dikenalkan pada masyarakat agar tidak punah ciri khasnya. Untuk menarik minat *target audience*, maka dibuatlah buku yang dipenuhi data visual dan data verbal. Dengan ketertarikan pada seni kebudayaan, maka target audience akan mencari informasi untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan berusaha untuk memahami.

Konsep Perancangan

Tujuan Kreatif

Buku batik ini ingin memperkenalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan batik Manggur yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Dengan menampilkan bagaimana macam-macam corak batik Manggur dan filosofinya, awal di temukannya batik Manggur, kegiatan proses pembuatan Batik Manggur oleh para pengrajinnya, bahan-bahan dasar dalam pembuatan warna alami dan beberapa informasi lain mengenai batik Manggur diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal, mengetahui dan melestarikan salah satu kekayaan bangsa berupa batik yang khas dari kota Probolinggo.

Tujuan dari buku ini juga ingin memberikan pengetahuan baru tentang adanya salah satu batik dari kota Probolinggo yang dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat *target audience*. Terutama kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang batik Manggur ini, menjadi tertarik untuk melihat isi dari buku tersebut.

Strategi Kreatif

Dalam perancangan media buku batik Manggur ini, menggunakan media buku yang berisi tentang foto-foto serta penjelasan yang menggambarkan segala sesuatu mengenai batik Manggur, sehingga pembaca diajak untuk mengenal batik Manggur. Buku sendiri berisi perpaduan antara foto-foto serta penjelasan berupa tulisan. Dengan adanya kedua bagian tersebut informasi mengenai batik Manggur dapat lebih jelas dan mudah dimengerti. Dan alasan penggunaan media buku karena buku merupakan bahan bacaan utama yang bersifat otentik yang berarti dapat memudahkan penggunaannya untuk dapat mengakses informasi secara berulang-ulang, dan dapat dibaca setiap saat diperlukan, serta dapat dibawa kemana saja.

Untuk dapat mewujudkan buku fotografi yang sesuai dengan kebutuhan suatu informasi oleh masyarakat, maka disusunlah suatu strategi kreatif yang tepat. Di mana hal itu sangat dipengaruhi oleh Target Audiencenya. Perancangan buku ini didasarkan melalui segi Demografis, Geografis, Psikografis, dan Behavioral.

1. Demografis

Pada rentang usia 30-60 tahun termasuk usia produktif. Dimana usia ini masih aktif dalam kegiatan membaca, ingin mencari informasi baru. Untuk usia 30 tahun sudah dikategorikan dewasa dimana sudah mulai memiliki ketertarikan terhadap batik. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti dalam kegiatan bidang kerja, kegiatan kerja, atau komunitas apapun dalam rentang usia tersebut dianggap cocok untuk mendukung penggunaan baju batik. Tidak sedikit juga ada yang menggemari batik karena sudah menjadi hobi atau kegemaran masing-masing.

Jenis kelamin	: Laki-laki dan perempuan
Usia	: 30-60 tahun
Kelas sosial	: Menengah ke atas
Kewarganegaraan	: WNI

2. Geografis

Buku ini ditujukan kepada masyarakat lokal atau warga Negara Indonesia yang umumnya tinggal dipertanian.

3. Psikografis

Buku ini ditujukan kepada masyarakat perkotaan yang menggemari batik, suka membaca buku untuk menambah pengetahuan. Dimana hal tersebut dilakukan oleh orang-orang yang memiliki ketertarikan untuk mengetahui sesuatu yang baru maupun yang belum dikenalnya, sehingga adanya buku ini diharapkan dapat menambah wawasan

mengenai salah satu macam jenis batik yang belum banyak dikenal.

4. Behavioral

Dilihat dari segi *behavioral*, perancangan buku ini ditujukan kepada masyarakat yang memiliki perekonomian menengah ke atas, yang mempunyai kegemaran terhadap batik atau yang memiliki hobi untuk mengoleksi batik serta untuk masyarakat yang ingin menambah pengetahuan mengenai batik.

Yang ingin disampaikan dalam pembuatan buku ini adalah mengenalkan Batik Manggur Probolinggo yang membuat para pembaca mendapatkan banyak informasi mengenai batik Manggur. Sehingga bagi para pembaca yang belum pernah mengetahui mengenai batik Manggur dapat memperoleh banyak informasi dari buku ini dan mengenal ciri khas batik Manggur.

Dari apa yang ingin disampaikan dalam buku ini maka terpikir bagaimana menyajikan buku yang bermanfaat dan menarik untuk dibaca. Hal-hal tersebut dapat didasari pada Tema Foto, Konsep Penyajian, Judul, Lokasi, *Properti*, Teknik Pemotretan, Teknik *Editing*.

1. Tema Foto

Tema yang diterapkan dalam buku ini menggunakan Batik Manggur dengan kesan tradisional. Dimana digambarkan garis besar mengenai batik Manggur dan bagaimana proses pembuatan hingga corak batik yang dibuat.

2. Konsep Penyajian

Dalam pembuatan buku ini akan dirangkum menjadi satu buku yang dapat digambarkan secara menyeluruh ke pembaca agar para pembaca mengetahui ciri khas dari batik Manggur yang membedakan dengan batik lainnya. Yang akan divisualisasikan adalah kumpulan-kumpulan foto mengenai batik Manggur, tulisan-tulisan atau keterangan yang mendukung informasi mengenai batik Manggur. Untuk membuat isi buku yang menarik, diatur dengan *layout-layout* yang bervariasi agar tidak terlihat monoton. Isi buku berawal dari sejarah ditemukannya batik Manggur, bahan-bahan yang digunakan untuk pewarna, proses pembuatan batik Manggur beserta proses membuat warna, filosofi dari motif-motif batik Manggur.

3. Judul

Judul yang digunakan untuk buku ini 'Eksotika Batik Manggur Probolinggo'.

4. Lokasi

Lokasi dari UKM batik Manggur ini berada di JL. KH. Sulthon Dsn Subur RT 03 RW 06 Kelurahan Triwung Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

5. Properti

Dalam melakukan pemotretan dan mengumpulkan informasi menggunakan *properti* pendukung seperti kamera DSLR, filter, lensa, memory card dan laptop.

6. Teknik Pemotretan

Teknik fotografi adalah yang menentukan dari bagus atau tidaknya hasil foto. Dan pendukungnya adalah proses *editing* yang berguna untuk mendukung dan memperindah hasil foto.

- *Angle* : Diambil dengan komposisi yang paling bagus, yang tidak memiliki suatu ketetapan dalam pengambilan *angle*

- *Lighting* : Tidak ada bantuan flash dalam pengambilan foto, hal itu untuk menjaga keaslian foto dan memanfaatkan cahaya matahari sehingga membuat kesan alami.

7. Teknik Editing

Untuk memaksimalkan hasil foto yang didapat maka dapat dilakukan editing dengan bantuan program *Adobe Photoshop* dan pembuatan *layout* dengan bantuan *Adobe Illustrator*.

Buku ini berisi tentang banyak informasi mengenai batik Manggur. Mulai dari awal ditemukannya batik Manggur, ciri khas dari Batik Manggur, corak Batik Manggur beserta filosofinya, proses pembuatan batik Manggur, bahan dasar pewarna alami batik Manggur, dan lain-lain. Serta didukung dengan tema pengenalan Batik Manggur yang memiliki kesan tradisional karena dari proses pembuatan hingga kebanyakan pada proses pewarna menggunakan pewarna alami.

Jenis buku ini adalah buku panduan atau buku pengenalan tentang Batik Manggur Probolinggo yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui informasi mengenai batik Manggur.

Menggunakan gaya desain *simplicity* yang akan banyak terdapat ruang kosong untuk menonjolkan foto. Gaya ini terkesan elegan dan simple sehingga membuat *target audience* akan terpusat pada informasi yang diberikan dari kumpulan-kumpulan foto. Dan mempermudah target audience untuk membaca dengan mudah mengenai seluruh informasi yang ada di dalam buku.

Teknik Pengerjaan dan Cetak

Dimulai dengan mengumpulkan informasi data visual dan data verbal, kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan *thumbnail* tampilan layout buku. Setelah melalui beberapa proses akhirnya akan menghasilkan tampilan yang sesuai. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *tight tissue* yang kemudian masuk ke dalam tahap akhir yaitu pengerjaan tahap *layouting* isi buku. Untuk pengolahan foto menggunakan bantuan software *Adobe Photoshop*, kemudian untuk layout menggunakan bantuan *Adobe Illustrator*.

Teknik cetak yang digunakan dalam buku ini menggunakan cetak *offset*, dengan menggunakan separasi warna CMYK. Untuk sampul buku menggunakan *hardcover*.

Pembahasan

Batik Probolinggo memang belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Untuk mempromosikan dan memperkenalkan batik Probolinggo, paguyuban pecinta batik dan pengrajin batik kota Probolinggo telah menggelar acara kirab batik sepanjang 100 meter yang berisi 651 motif batik. Dan berhasil menjadi kain batik terpanjang di Indonesia dengan motif terbanyak di dunia, seperti tertuang di dalam rekor MURI nomor : 4504/r.muri/x/2010. Langkah spektakuler seperti ini merupakan salah satu cara agar semua orang menengok pada batik motif khas Probolinggo yang kebangkitannya diakui masih seumur jagung. (Yusak Anshori dan Adi Kusrianto 235-236)

Batik Manggur merupakan batik khas dari kota Probolinggo. Sebagai salah satu ikon Kota Probolinggo, buah Mangga dan Anggur menjadi identitas bagi para pengrajin batik di kota yang terkenal sebagai Bayuangga (bayu, angin, anggur dan mangga). Sebagai inisiator, batik Manggur mempunyai keunikan, dengan ornamen dan bahan yang digunakan menciptakan batik berkualitas. Hal tersebut didasarkan pada seribu taman, motif angin dan mangga anggur.

Menurut pengusaha batik Manggur, Ibu Siti Malikha, batik Manggur merupakan batik yang memiliki corak dengan dominan buah mangga dan anggur. Awalnya sejak tahun 1998, Ibu Malikha adalah seorang penjahit dan pengusaha bordir. Dengan memiliki bekal keahlian membordir, Ibu Malikha memberanikan diri untuk mengikuti pelatihan batik pada tahun 2008, yang mendatangkan instruktur dari Bangil, kabupaten Pasuruan. Pada tanggal 27-29 September 2009, Ibu Malikha mengikuti pelatihan lanjutan dari Dinas Koperindag (Koperasi Perindustrian dan Perdagangan) yang diikuti 25 peserta, termasuk Ibu Malikha. Pada saat pelatihan dibantu alat-alat batik diantaranya seperti meja cap komplit, bak bilas, kompor besar, tong untuk nglorot (menghilangkan malam yang menempel di kain). Alasan mengikuti pelatihan sebenarnya cukup simple. Yang beliau tahu, membatik itu sama halnya dengan melatih kesabaran. Menurut beliau jika tidak sabar dalam membatik, batik tidak akan jadi.



Gambar 2. Galleri Batik Manggur

Batik tulis yang dikerjakan pengrajin ini tidaklah mudah. Jika sedang dalam keadaan *bad mood*, goresan canting dan desainnya bisa berbeda satu sama lain. Ibu Malikha pernah mengalami situasi tersebut. Motif batik khas Probolinggo ini sudah dituangkan di berbagai jenis kain. Yang paling laris dari kain katun, kain santung dan kain sutra. Harga jual kain batik tergantung dari motif dan jenis kainnya. Yang paling mahal menggunakan kain sutra. Batik Manggur milik ibu Malikha ini dihargai mulai dari Rp 100.000,00 sampai Rp 500.000,00. Bahkan ada yang lebih mahal dari kisaran harganya.

Pada bulan Oktober 2009, Ibu Malikha selaku pemilik batik Manggur mengikuti pameran di Gramedia Expo, Surabaya. Pameran yang awalnya diikuti seluruh pengrajin batik se-Jawa Timur ini, ibu Malikha meraih prestasi yang membanggakan. Motif batik seribu taman milik beliau terpilih sebagai salah satu motif terbaik. Selain itu, Ibu Malikha sudah berhasil menciptakan banyak motif lainnya seperti pesisiran, angin, mega mendung, mangga parang, mangga kawung, dan banyak lainnya. Bagi Ibu Malikha tidak sulit untuk membuat desain motif batik.

Keadaan di sekitar kota Probolinggo dapat dijadikan sebagai inspirasi yang dapat dituangkan dalam motif batik. Misalnya untuk pembuatan batik motif pesisiran, beliau terinspirasi dengan *image* Kota Probolinggo yang masyarakatnya pesisir. Kemudian beliau menuangkan ide tersebut ke dalam desain batik dengan motif gabungan ada ikan dan rumput laut. Begitu juga dengan motif angin, karena Probolinggo terkenal dengan angin gendingnya yang berhembus kencang sekitar bulan September sampai November. Kemudian dibuat sketsa desain batik di kain dengan visual menyerupai angin sehingga menjadi motif angin.

Dalam pembuatan motif batik yang dibuat tidak selalu harus terdapat buah mangga dan anggur. Misalnya dari julukan kota Probolinggo juga dapat dijadikan batik. Seperti motif kali banger yang terinspirasi adanya salah satu sungai di Probolinggo. Tetapi dalam pembuatan motif batik, buah mangga dan anggur tetap

menjadi ciri khas batiknya, yang hampir dari sebagian besar motif batiknya disertakan mangga dan anggur. Tetapi juga ada beberapa motif yang tidak ada buah mangga dan anggur, yang menggambarkan kota Probolinggo.



Gambar 3. Contoh batik Manggur yang tidak ada motif buah mangga dan anggur

Di akhir tahun 2009, pemilik batik Manggur, Ibu Malikha mulai menekuni dan mengembangkan bisnis batik Manggurnya. Nama Manggur dipilih karena merupakan kependekan dari buah mangga dan anggur, yang tak lain merupakan identitas dari kota Probolinggo. Awalnya untuk mengembangkan bisnisnya, Ibu Malikha hanya dibantu oleh teman-temannya yang mengikuti pelatihan. Namun seiring dengan banyaknya permintaan pasar, Ibu Malikha mengajak warga sekitar rumahnya untuk membantu pekerjaannya. Beliau mengharapkan warga sekitarnya maju dan beliau memilih para perempuan yang menjadi ibu rumah tangga. Para perempuan itu mendapat pelatihan membuat batik tulis. Tujuan mengadakan pelatihan membuat batik, agar keahlian membuat batik nantinya bisa menjadi tambahan pendapatan bagi para ibu rumah tangga disekitarnya. Kurang lebih ada sekitar 20 orang yang membantu bisnis batik Manggur ibu Malikha ini. Pada tanggal 26 Juni 2010, Ibu Malikha mengikuti pameran Semipro untuk kedua kalinya.

Pada tahun 2011 merek batik Manggurnya didaftarkan ke Dinas Koperindag kota Probolinggo. Bisnis batik Manggurnya pun semakin maju dan berkembang. Puncaknya pada April 2013, beliau mendapat informasi dari Kepala Bidang Industri di Dinas Koperindag Probolinggo tentang pendaftaran Batikmark "Batik Indonesia". Sebuah sertifikasi batik yang dikeluarkan Kementerian Perindustrian. Batikmark adalah yang menunjukkan identitas dan ciri batik buatan Indonesia. Setelah dua minggu kemudian, beliau mendapat kunjungan tim dari Balai Besar Kerajinan dan Batik yang datang ke tempatnya. Yang dinilai dari aspek apakah benar batik tulis atau campuran. Kemudian aspek lain yang dinilai mengenai kualitas hasil, perwarnaan, kualitas kain (luntur atau tidaknya).

Setelah proses selama tiga bulan, tim dari Balai Besar Kerajinan dan Batik memastikan keaslian batik produksinya. Batik tulis milik Ibu Malikha termasuk batik yang hasil desainnya sangat halus. Hal tersebut didasarkan pada sketsa dasar pembuatan desainnya, termasuk proses pengecilan desain. Selain itu pengerjaan satu lembar batiknya memakan waktu yang cukup lama hingga dua minggu. Hasilnya halus karena membuat dari canting yang berukuran kecil.

Pada bulan September 2013 batik Manggur milik Ibu Malikha dinyatakan lolos oleh tim penguji dan berhak memiliki logo Batikmark “Batik Indonesia”. Dengan adanya logo itu, batik Manggur buatannya dapat bersaing dengan batik yang lain. Melalui kerja kerasnya, batik Manggur semakin banyak digemari oleh konsumen. Saat ini, disamping terus mengembangkan usaha batik, beliau kerap kali menjadi instruktur batik. Undangan menjadi instruktur terus dilakoni karena beliau mempunyai prinsip untuk berbagi ilmu dengan yang lain.



Gambar 4. Sertifikat batikmark “Batik Indonesia”

Adapun berikut proses pembuatan batik Manggur adalah sebagai berikut :

1. Awalnya kain putih direndam dengan TRO (*Turkey Red Oil*) selama 24 jam
2. Kemudian kain dicuci dan dibilas sampai bersih
3. Lalu siapkan air yang akan direbus didalam panci. Sebelum air mendidih dimasukkan soda As (soda abu). Sebagian juga ada yang menggunakan tawas untuk merebus.
4. Setelah air mendidih, kain dimasukkan ke dalam panci dan kain dibolak balik selama kurang lebih 1 jam.
5. Kemudian kompor dimatikan dan kain tetap dibiarkan di dalam panci selama 12 jam.
6. Selanjutnya kain dibilas bersih kemudian dijemur, setelah dijemur kain disetrika.
7. Lalu mulai proses membuat desain di kain, kemudian dicanting dengan malam.
8. Setelah dicanting dilanjutkan dengan proses pewarnaan.
9. Kain kemudian dicelup pewarna selama 15 menit (diratakan), kemudian dijemur di tempat yang teduh.

10. Setelah setengah kering, kain dimasukkan ke pewarna selama 15 menit. (Lakukan proses ini sebanyak kurang lebih 5 kali).

11. Kemudian difiksasikan (dikunci) dengan beningnya air kapur selama 15 menit. Selama proses ini kain diratakan secara bolak balik, kemudian dibilas air bersih. Setelah itu kain dijemur kembali di tempat teduh.

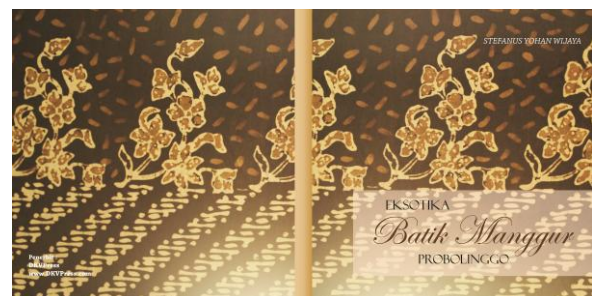
12. Setelah 3 kali difiksasikan ditutup dengan malam.

13. Jika ingin menambah warna lainnya lakukan proses serupa seperti keterangan proses pewarnaan diatas. Keterangan : Jika menginginkan dasar warna yang gelap, gunakan batu tunjung)

14. Proses terakhir yaitu melorot (menghilangkan malam). Caranya kain dicelupkan di air yang direbus sampai mendidih. Setelah mendidih, malam akan lepas dengan sendirinya.

Hasil Desain

Berikut adalah hasil desain cover dan layout dari buku “Batik Manggur Probolinggo” :



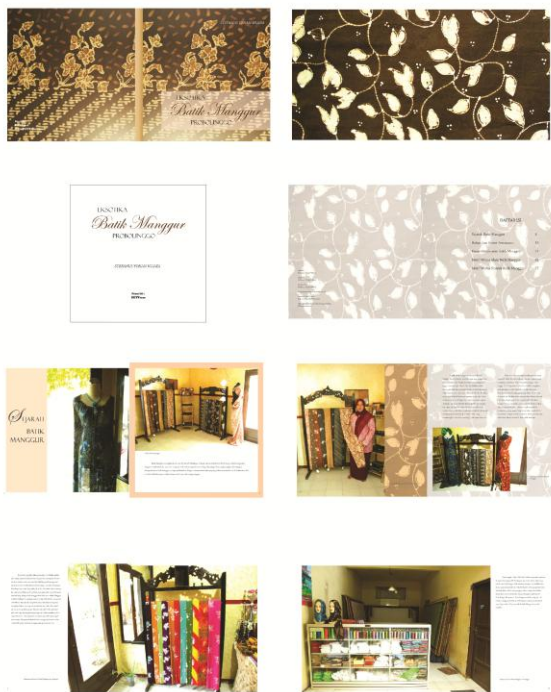
Gambar 5. Sertifikat batikmark “Batik Indonesia”



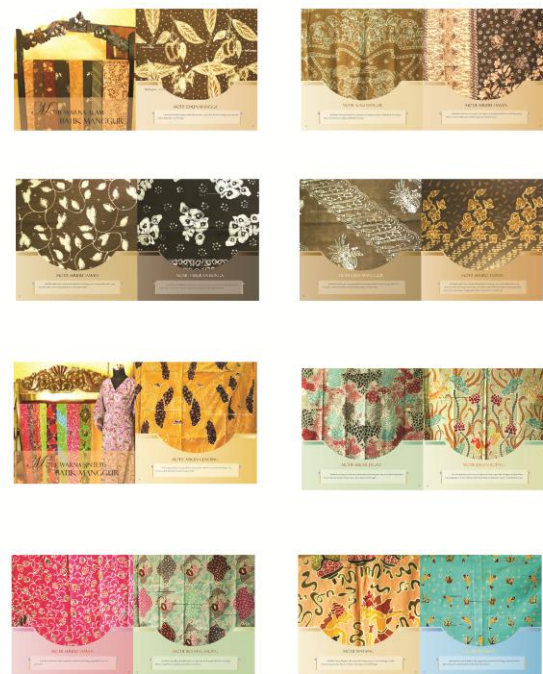
Gambar 6. Cover Dalam Buku



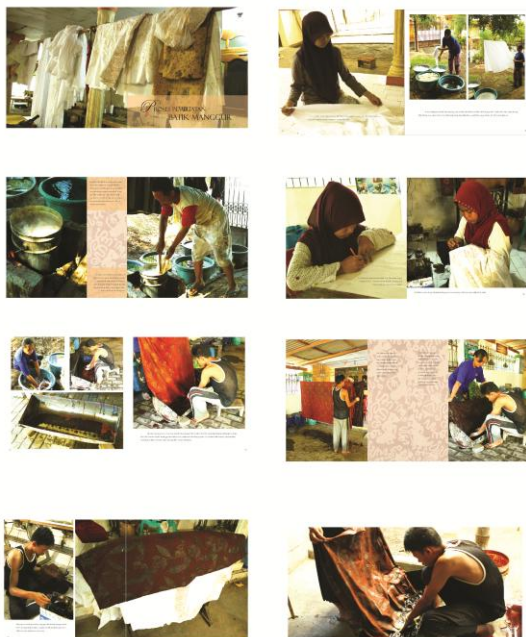
Gambar 7. Cover Belakang Buku



Gambar 8. Contoh layout buku 1



Gambar 10. Contoh layout buku 3



Gambar 9. Contoh layout buku 2



Gambar 11. Final Gantungan Kunci



Gambar 12. Final Pembatas Buku



Gambar 13. Final Postcard



Gambar 14. Final Tas



Gambar 15. Final X-banner

Kesimpulan

Batik Manggur merupakan salah satu batik yang khas dari kota Probolinggo. Dengan memiliki keunikan berupa sebagian motifnya terdapat buah mangga dan anggur, batik ini memiliki daya tarik tersendiri. Dengan beberapa motif yang digemari seperti motif seribu taman, batik Manggur ini terbilang masih baru, tetapi sudah memiliki logo batikmark 'Batik Indonesia'. Melihat potensi batik yang besar tersebut, penulis membuat perancangan tentang Batik Manggur untuk didokumentasikan. Buku ini berisi tentang sejarah batik Manggur, bahan dasar pewarna dan proses pembuatan warna, proses pembuatan batik Manggur dan motif-motif batik yang dibuat. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan gambaran dari awal proses pembuatan batik hingga batik telah jadi. Selain itu penulis memberikan gambaran contoh motif yang berasal dari pewarna alam dan pewarna sintetis. Dengan menggunakan media buku dan fotografi, lebih memudahkan target audience untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan dan lebih membuat *target audience* menjadi tertarik. Karena batik merupakan salah satu budaya Indonesia, dengan membuat buku tentu akan dapat bertahan lama isi dari segi isi dan kegunaan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur dan terima kasih yang penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas setiap anugerah dan penyertaannya serta kesempatan yang telah diberikan untuk penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tingkat tinggi Strata-1 pada jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra. Pada kesempatan ini, penulis hendak berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam penyusunan Tugas Akhir ini sehingga bisa menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu, antara lain:

1. Maria Nala D., S. Sn., M. Hum selaku pembimbing I, yang telah menyempatkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Aniendya Christianna, S.Sn., Med.Kom selaku pembimbing II, yang juga telah menyempatkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Listia Natadjaja, ST., MT., M.Des dan Ani Wijayanti S., S.Sn, Med.Kom selaku penguji, yang telah menyempatkan waktu, tenaga dan pikirannya selama proses sidang.
4. Kedua orang tua, keluarga saya dan pemilik batik Manggur yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan dukungan hingga selesainya Tugas Akhir ini.
5. Sahabat dan teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan berupa saran dan masukan demi hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

Adinaya, Bhisma. 2013. *Fotografia*. 2013. Jakarta : PT. Grasindo

Anshori, Yuzak dan Kusrianto, Adi. 2011. "Keekskotisan Batik Jawa Timur". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

"Batik Probolinggo", *Fitinline*. 2014. 20 Agustus 2014 <<http://fitinline.com/article/read/batik-probolinggo>>

Djoemena, Nian S. 1990. "Ungkapan Sehelai Batik". "Its Mystery and Meaning". Penerbitan Djembatan Gani, Rita dan Kusumalestari, Ratri Rizki. 2013. *Jurnalistik Foto*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Musman, Asti dan Arini, Ambar B. 2011. "Batik : Warisan Adiluhung Nusantara". Yogyakarta : G-Media

"Pengertian Buku", *Mata Kristal*. 2014. 15 September 2014 <<http://matakristal.com/pengertian-buku>>

"Pengertian dan Sejarah Singkat Fotografi", *Kelas Fotografi*. 2014. 15 September 2014 <<http://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi>>

Ramadhan, Iwet. 2013. "Cerita Batik". Tangerang : Literati

"Sejarah Batik Indonesia", *BatikMarkets*. 2014. 20 Agustus 2014 <<http://batikmarkets.com/batik.php>>

"Sejarah Fotografi", *Kompasiana*. 2014. 15 September 2014 <<http://sejarah.kompasiana.com/2013/01/16/sejarah-fotografi-525848.html>>

"Sejarah Perkembangan Buku", *Catatan Sejarah*. 2014. 15 September 2014 <<http://www.catatansejarah.com/2011/11/sejarah-perkembangan-buku-di-dunia-dan.html>>

Triadi, Darwis. 2013. *Sejuta Mata*. Jakarta : PT. Gramedia

Usman, Rozali. 1997. "Polese Perbukuan di Indonesia". "Buku Meningkatkan Kualitas Bangsa". Frans Magnis Suseno dkk. Yogyakarta: Kanisius.